

























































## plagscan bab 1 -6 peni.docx

Date: 2019-07-11 13:06 WIB


\* All sources 61 | Internet sources 23 | Own documents 1 | Organization archive 15 | Plagiarism Prevention Pool 22

- [0] [journal.unipdu.ac.id:8080/index.php/eduhealth/article/download/468/415](http://journal.unipdu.ac.id:8080/index.php/eduhealth/article/download/468/415)  
2.3% 6 matches
- [1] [repositori.uin-alauddin.ac.id/3171/1/hajriani.pdf](http://repositori.uin-alauddin.ac.id/3171/1/hajriani.pdf)  
2.1% 5 matches
- [2] [repo.stikesicme-jbg.ac.id/752/](http://repo.stikesicme-jbg.ac.id/752/)  
2.2% 9 matches
- [3] from a PlagScan document dated 2019-03-27 07:36  
1.8% 6 matches  
1 document with identical matches
- [5] from a PlagScan document dated 2018-11-08 01:24  
1.6% 5 matches
- [6] <https://id.123dok.com/document/z3eld7mq-makalah-komunitas-iii-model-teori-konsep.html>  
1.7% 6 matches
- [7] "BU TUTUT 1-6.docx" dated 2019-07-03  
1.2% 5 matches
- [8] "diah andriani (173220076).docx" dated 2019-07-04  
1.3% 5 matches
- [9] "plagscan dimas putut.docx" dated 2019-07-05  
1.3% 7 matches
- [10] "Samsul Ma'arif Bab 1-6 .doc" dated 2019-07-11  
1.1% 4 matches
- [11] <https://purnamayudhaputra7.blogspot.com/2013/11/skripsi-psikologi-hubungan-self.html>  
0.9% 2 matches
- [12] "EFI 1-5.docx" dated 2019-07-03  
0.9% 5 matches
- [13] [etheses.uin-malang.ac.id/812/6/10410128 Bab 2.pdf](http://etheses.uin-malang.ac.id/812/6/10410128_Bab_2.pdf)  
0.9% 1 matches
- [14] "skripsi bu sum 1-6.docx" dated 2019-07-04  
0.7% 6 matches
- [15] [www.digilib.stikeskusumahusada.ac.id/fil...1403-1-skripsi-i.pdf](http://www.digilib.stikeskusumahusada.ac.id/fil...1403-1-skripsi-i.pdf)  
0.8% 4 matches
- [16] [garuda.ristekdikti.go.id/documents/detail/782572](http://garuda.ristekdikti.go.id/documents/detail/782572)  
0.7% 4 matches  
1 document with identical matches
- [18] [eprints.ums.ac.id/view/subjects/R1.type.html](http://eprints.ums.ac.id/view/subjects/R1.type.html)  
0.6% 3 matches
- [19] "Adi Wibowo .docx" dated 2019-07-04  
0.7% 4 matches
- [20] "Ainun Jariyah SKRIPSI 1-6.docx" dated 2019-07-04  
0.5% 2 matches
- [21] "Ita Martha 173220084.docx" dated 2019-07-05  
0.5% 5 matches
- [22] [eprints.ums.ac.id/16500/2/BAB\\_1.pdf](http://eprints.ums.ac.id/16500/2/BAB_1.pdf)  
0.5% 2 matches
- [23] "KUSNUL KOTIMAH NIM.163220087.docx" dated 2019-07-03  
0.5% 3 matches
- [24] [journal.stainkudus.ac.id/index.php/Konseling\\_Edukasi/article/download/66-81/pdf](http://journal.stainkudus.ac.id/index.php/Konseling_Edukasi/article/download/66-81/pdf)  
0.6% 2 matches
- [25] <https://www.scribd.com/document/387138446/sebagai-berikut>  
0.5% 2 matches


- ✓ [26]  [https://unimas3bidan.blogspot.com/2013/...an-ibu-hamil\\_22.html](https://unimas3bidan.blogspot.com/2013/...an-ibu-hamil_22.html)  
 3 matches
- 
- ✓ [27]  "SANTI 1- 6 .docx" dated 2019-07-03  
 1 matches
- 
- ✓ [28]  <https://www.scribd.com/presentation/372500529/Ppt-Stroke-Kgd-Mimi>  
 1 matches
- 
- ✓ [29]  from a PlagScan document dated 2018-08-09 07:58  
 3 matches
- 
- ✓ [30]  from a PlagScan document dated 2019-04-22 06:07  
 1 matches
- 
- ✓ [31]  "BaB 1-6 fix plagscan skripsi donny.doc" dated 2019-07-04  
 2 matches
- 
- ✓ [32]  from a PlagScan document dated 2019-01-13 06:52  
 1 matches
- 
- ✓ [33]  from a PlagScan document dated 2018-08-09 07:58  
 2 matches
- 
- ✓ [34]  from a PlagScan document dated 2018-06-12 15:10  
 2 matches
- 
- ✓ [35]  from a PlagScan document dated 2018-06-09 13:26  
 1 matches
- 
- ✓ [36]  [www.digilib.stikeskusumahusada.ac.id/fil...1404-1-jurnals-i.pdf](http://www.digilib.stikeskusumahusada.ac.id/fil...1404-1-jurnals-i.pdf)  
 3 matches
- 
- ✓ [37]  [eprints.umpo.ac.id/624/5/BAB4.pdf](http://eprints.umpo.ac.id/624/5/BAB4.pdf)  
 1 matches
- 
- ✓ [38]  from a PlagScan document dated 2018-12-30 12:29  
 1 matches
- 
- ✓ [39]  from a PlagScan document dated 2018-12-29 01:34  
 1 matches
- 
- ✓ [40]  from a PlagScan document dated 2018-12-29 01:21  
 1 matches
- 
- ✓ [41]  from a PlagScan document dated 2018-05-12 04:59  
 1 matches
- 
- ✓ [42]  <https://ilhamkons.wordpress.com/2012/09/30/efikasi-diri-self-eficacy/>  
 1 matches
- 
- ✓ [43]  <https://kti-skripsi2013.blogspot.com/2013/>  
 1 matches
- 
- ✓ [44]  from a PlagScan document dated 2018-11-19 05:34  
 1 matches
- 
- ✓ [45]  from a PlagScan document dated 2018-08-21 02:03  
 1 matches
- 
- ✓ [46]  from a PlagScan document dated 2018-05-12 04:44  
 1 matches
- 
- ✓ [47]  "Susi Fitriana Dewi 161210039.doc" dated 2019-07-03  
 2 matches
- 
- ✓ [48]  from a PlagScan document dated 2018-12-03 01:01  
 2 matches
- 
- ✓ [49]  "skripsi bab 1-6 oktalia.docx" dated 2019-07-04  
 1 matches
- 
- ✓ [50]  <https://mariatul280794.blogspot.com/2016/03/makalah-asuhan-keperawatan-dengan.html>  
 2 matches
- 
- ✓ [51]  "BAB 5-6 Ainul Hayati.docx" dated 2019-07-06  
 1 matches
- 
- ✓ [52]  "Saroh Nurbaiti 161210035.docx" dated 2019-07-03  
 1 matches
- 
-  from a PlagScan document dated 2019-04-16 02:42

- ✓ [53]  from a PlagScan document dated 2018-07-19 02:42  
0.1% 1 matches


---

- ✓ [54]  from a PlagScan document dated 2018-12-29 01:34  
0.2% 1 matches


---

- ✓ [55]  from a PlagScan document dated 2018-07-14 05:01  
0.1% 1 matches


---

- ✓ [56]  <https://daisychie.blogspot.com/2014/10/askep-keluarga-pada-klien-dengan.html>  
0.2% 1 matches


---

- ✓ [57]  <https://ekkyraharia.blogspot.com/2015/03/asuhan-keperawatan-pada-klien.html>  
0.2% 1 matches


---

- ✓ [58]  [eprints.undip.ac.id/49561/1/Halaman\\_Depa...idup\\_Pada\\_Lansia.pdf](http://eprints.undip.ac.id/49561/1/Halaman_Depa...idup_Pada_Lansia.pdf)  
0.2% 1 matches

---

- ✓ [59]  from a PlagScan document dated 2019-02-16 10:07  
0.1% 1 matches


---

- ✓ [60]  from a PlagScan document dated 2018-09-13 02:47  
0.1% 1 matches

---

- ✓ [61]  from a PlagScan document dated 2018-07-03 01:33  
0.1% 1 matches

---

- ✓ [62]  <https://solica1.blogspot.com/2016/05/asuhan-keperawatan-dengan-kebutuhan.html>  
0.1% 1 matches

**39 pages, 5010 words**

**PlagLevel: 13.5% selected / 13.5% overall**

42 matches from 63 sources, of which 24 are online sources.

**Settings**

Data policy: *Compare with web sources, Check against my documents, Check against my documents in the organization repository, Check against organization repository, Check against the Plagiarism Prevention Pool*

Sensitivity: *Medium*

Bibliography: *Consider text*

Citation detection: *Reduce PlagLevel*

Whitelist: --

## BAB 1

### PENDAHULUAN

#### 1.1 Latar Belakang

Stroke secara nyata menjadi penyebab kematian di seluruh dunia dan menjadi penyebab utama kecacatan jangka panjang. Stroke memiliki dampak emosional dan sosial-ekonomi besar pada pasien, keluarga, dan layanan kesehatan (Nursalam, 2012). Sebagian besar penderita stroke mengalami kelemahan pada anggota gerak tangan dan kaki sehingga memerlukan bantuan dalam pemenuhan kebutuhan sehari-harinya seperti makan, minum, berpakaian dan kebutuhan lainnya. Menderita stroke bisa dikatakan sebagai masa yang paling sulit bagi penderita stroke, mereka akan mengalami kecacatan dan ketidakmampuan dalam beraktivitas seperti sedia kala. Salah satunya adalah ketidakadekuatan dalam melakukan perawatan diri (Self Care) (Ismatika, 2017). Selain upaya perawatan diri yang optimal, perlu dilakukan pencegahan keputusasaan pada penderita pasca stroke seperti dengan mempunyai suatu Self Efficacy (keyakinan) yang tinggi (Riegal, 2012).

data dari penelitian World Stroke Organization bahwa angka kejadian stroke didunia sejumlah 140/100.000 orang. Tanzania merupakan negara tertinggi dengan angka kejadian stroke mencapai 316/100.000 orang (Pamungkas, 2017). Riset Kesehatan Dasar (2018) menyatakan bahwa prevalensi stroke dari tahun 2013 yang berjumlah 7% menjadi 10,9% di tahun 2018. Stroke menjadi peringkat ke-15 di Jawa Timur dengan jumlah penderita 302.987 jiwa. Hasil studi pendahuluan yang dilakukan di Rumah Sakit Umum Daerah Jombang bahwa rata-rata stroke sejumlah 200/bulan di

tahun 2018 dan menempati urutan pertama di Ruang Flamboyan (Rumah Sakit Umum Daerah Jombang, 2018)

Stroke dapat terjadi karena adanya gangguan suplai darah ke otak yang tidak adekuat. Ketika aliran darah ke otak terhambat maka oksigen dan nutrisi tidak dapat dikirim ke otak. Kondisi ini akan mengakibatkan kerusakan sel otak mati (Nursalam, 2012). Perawatan pada pasien stroke sangat penting mengingat selain menyebabkan kematian yang tinggi, stroke juga mempengaruhi secara fisik, mental dan emosional atau kombinasi ketiganya (Nurhesti, 2009).

Orem, 1971 dalam Ramawati (2012) perawatan diri (Self Care) merupakan penatalaksanaan kebutuhan manusia terhadap perawatan diri sendiri yang dilakukan secara rutin dalam mempertahankan kehidupan kesehatan. Perilaku perawatan diri (Self Care) seseorang penderita stroke dipengaruhi oleh Self Efficacy (keyakinan). Self Efficacy berfungsi dalam mempengaruhi bagaimana seseorang berfikir, dan bertindak dalam aspek kehidupannya sehingga memberikan dampak positif dalam mendorong proses control diri untuk mempertahankan perilaku yang dibutuhkan dalam mengelola Self Care pada penderita stroke (Ariai, 2011). Dengan memberikan pemahaman yang benar kepada penderita stroke dan memberdayakan keluarga mengenai perawatan diri (Self Care) dapat membantu mengoptimalkan pemulihan secara komprehensif. Sedangkan untuk meningkatkan perilaku perawatan diri (Self Care) perlu diberikan pemahaman terkait pentingnya Self Efficacy (keyakinan) pada diri penderita stroke (Ropyanto, 2014).

## <sup>[0]</sup>▶ 1.2 Rumusan Masalah

Adakah hubungan Self Efficacy dengan Self Care pada penderita stroke di Ruang Flamboyan Rumah Sakit Umum Daerah Jombang?

## <sup>[8]</sup>▶ 1.3 Tujuan Penelitian

### <sup>[2]</sup>▶ 1.3.1 Tujuan Umm

Menganalisis hubungan Self Efficacy dengan Self Care pada penderita stroke di Ruang Flamboyan Rumah Sakit Umum Daerah Jombang

### <sup>[7]</sup>▶ 1.3.2 Tujuan Khusus

- <sup>[ 3 ]</sup> ▶ 1. Mengidentifikasi Self Efficacy penderita stroke di Ruang Flamboyan Rumah Sakit Umum Daerah Jombang
2. Mengidentifikasi Self Care pada penderita stroke di Ruang Flamboyan Rumah Sakit Umum Daerah Jombang
3. Menganalisis hubungan antara Self Efficacy dengan Self Care pada penderita stroke di Ruang Flamboyan Rumah Sakit Umum Daerah Jombang

## 1.4 Manfaat Penelitian

### 1.4.1 Manfaat Teoritis

Penelitian dapat digunakan sebagai informasi mengembangkan ilmu pengetahuan dibidang keperawatan medikal bedah terkait Self Efficacy dengan Self Care penderita stroke di Ruang Flamboyan Rumah Sakit Umum

#### 1.4.2 Manfaat Prakti

Dapat memberikan pengetahuan dan wawasan dan meningkatkan Self Efficacy dengan Self Care pada penderita stroke referensi tindakan keperawatan bagi petugas kesehatan

## BAB 2

### TINJAUAN PUSTAKA

#### 2.1 Konsep Dasar Stroke

##### 2.1.1 Definisi Stroke

Dalam Nanda jilid 3 (2015) Sudoyo Aru mendefinisikan stroke sebagai gangguan peredaran darah akibat iskemik atau hemoragi sirkulasi saraf otak yang dapat menyebabkan kekurangan neurologis tiba-tiba. Junaidi (2011) stroke adalah gangguan fungsi otak yang paling sering menyebabkan kecacatan seperti kelumpuhan ekstremitas, gangguan bicara, proses berfikir, daya ingat dan bentuk lainnya.

##### 2.1.2 Etiologi Stroke

Meltzer & Bare (2008) dalam Wijayanti (2018) ada beberapa penyebab stroke antara lain

1. Trombosis Serebri
2. Emboli Serebri
3. Iskemia
4. Hemoragi Serebral

##### 2.1.3 Klasifikasi Stroke

Stroke dapat diklasifikasikan gejala klinik dan patologinya yaitu

###### 1. Stroke Haemorrhagi

Perdarahan serebral disebabkan pecahnya pembuluh darah otak tertentu terjadi saat aktivitas atau istirahat dan menyebabkan penurunan kesadaran pada pasien.

###### 2. Stroke NonHaemorrhagic (CVA Infark)



iskemia atau emboli dan thrombosis serebral terjadi saat setelah lama beristirahat. Tidak terjadi perdarahan namun terjadi iskemia yang menimbulkan hipoksia dapat timbul edema sekunder (Muttaqin2008)

#### 2.1.4 Faktor Resiko

Faktor yang menyebabkan stroke

##### 1. Faktor Non Reversible

- a. Jenis kelamin
- b. Usia
- c. Keturunan

##### 2. Faktor Reversible

- a. Hipertensi
- b. Penyakit jantung
- c. Kolesterol tinggi
- d. Obesitas
- e. Polisetemia
- f. Stress emosional

##### 3. Kebiasaan hidup

- a. Merokok
- b. Peminum alcohol
- c. Obat-obatan terlarang
- d. kurang olahragamakanan kolesterol

(Huda Amin & Hardhi, 2015)

#### 2.1.5 Manifestasi Klinis

Gejala klinis pada pasien stroke antara lain :<sup>[22]</sup>▶

- 1 Kehilangan motorik
- 2 Kehilangan komunikasi
- 3 Gangguan Persepsi

#### Patofisiologi Stroke

Jika aliran darah ke setiap bagian otak terlambat karena thrombus dan embolus maka mulai terjadi kekurangan oksigen ke jaringan otak. Kekurangan oksigen selama 1 menit dapat mengarah pada gejala yang dapat pulih seperti kesadaran. Selanjutnya kekurangan oksigen dalam waktu yang lebih lama dapat menyebabkan nekrosis mikroskopik neuron-neuron

Kondisi ini karena terdapat sirkulasi kolateral yang memadai daerah tersebut. Proses patologik yang mendasari mungkin salah satu dari berbagai proses yang terjadi didalam pembuluh darah yang memperdarahi otak

#### Komplikasi Stroke

Setelah mengalami stroke pasien mungkin akan mengalami

1. immobilisasi
2. paralisis
3. kerusakan otak
4. Hidrosefalus

Individu yang menderita stroke berat pada bagian otak (Putri2013)

#### Penatalaksanaan stroke

- [ 2 8 ] ▶
1. Penatalaksanaan Umum

Posisi kepala dan badan atas 20-30 derajat

Bebaskan jalan nafas dan usahakan ventilasi adekuat

Kandung kemih yang penuh dikosongkan dengan kateter

Kontrol tekanan darah

Suhu tubuh arus dipertahankan

Nutrisi per oral hanya boleh diberikan setelah tes menelan baik

Jika tidak ada kontraindikasi lakukan mobilisasi dan rehabilitasi dini

## 2. Penatalaksanaan Medis

Trombolik (streptokinase)

Anti platelet atau anti trombolitik (asetosol, ticlopidin, dipridamil, cilostazol)

Antikpagulan (pentoxyfilin)

Antagonis serotoninnoftidrofuyl

Antagonis calcium nomodipinpiracetam

### 2.1.9 Pemeriksaan Penunjang

1. Angiografi Serebral

2. CT Scan

3. Magnetic Imaging Resonance (MRI)

4. Elektro Ensefalography (EEG)

5. Foto Thorax

6. Pemeriksaan Laboratorium

#### [ 1 1 ] ▶ a. Konsep Self Efficacy

##### Definisi Self Efficacy

Self Efficacy adalah keyakinan individu akan kemampuannya untuk mengatur dan melakukan serangkaian tindakan tertentu yang dibutuhkan

untuk mendapatkan hasil sesuai yang diharapkan Bandura (1997) dalam Srigati (2016).<sup>[24]</sup> Individu menilai kemampuan, potensi, dan kecenderungan yang ada padanya dipadukan dengan tuntutan lingkungan karena Self Efficacy tidak memcerminkan secara nyata kemampuan individu bersangkutan. Self Efficacy yang positif adalah keyakinan untuk melakukan yang lebih baik (Kristiani, 2015).<sup>[13]</sup>

#### Proses pembentukan Self Efficacy

**Bandura** dalam Iskandar (2014) menguraikan dampak tersebut

##### Fungsi kognitif

Individu dengan Self Efficacy yang kuat telah menyiapkan langkahlangkah dalam mengantisipasi kegagalan yang akan terjadi. Komponen fungsi kognitif diantaranya adalah adanya perasaan dan penilaian subjektif cenderung bertindak dan regulasi emosi (Djohan2009)

##### Fungsi motivasi

motivasi dalam berbagai cara dan menentukan tujuan-tujuan yang diciptakan individu bagi dirinya sendiri dengan seberapa besar ketahanan individu terhadap kegagalan

##### Fungsi afektif

Self Efficacy memiliki kemampuan coping individu menangani besar stress dan depresi yang individu pada situasi yang susah

##### Fungsi selektif

Fungsi ini menyebabkan aktivitas atau tujuan yang akan dipilih oleh individu. Perilaku yang individu lakukan akan memperkuat minat dan

jejaring sosial yang mempengaruhi kehidupan, dan akan mempengaruhi perkembangan personal

### Dimensi Self Efficacy

Anwar dalam Antra & Supriadi (2013) menyebutkan bahwa ada tiga dimensi Self Efficacy yaitu

level

Konsep dalam dimensi ini terletak pada keyakinan individu atas kemampuannya terhadap kesulitan suatu kejadian. Keyakinan individu berimplikasi pada pemilihan tingkah laku berdasarkan hambatan atau tingkat kesulitan suatu tugas atau aktivitas (Pinasti2011)

generality

Keadaan umum bervariasi jumlah yang berbeda-beda diantaranya tingkat kesamaan aktivitas perasaan dimana kemampuan ditunjukkan dan karakter seseorang kepada siapa perilaku itu ditujukan (Anwar2009)

Tingkat kekuatan (strength)

Bandura mengemukakan bahwa Self Efficacy seseorang berkembang melalui empat sumber utama yaitu pengalaman pribadi/pencapaian prestasi, pengalaman orang lain/persuasi verbal serta kondisi fisik dan emosional

Pengalaman langsung dan pencapaian prestasi (enctive attainment and performance accoplishhment)

Cara paling efektif untuk membentuk Self Efficacy yang kuat. Seseorang yang memiliki pengalaman sukses cenderung menginginkan hasil yang cepat dan lebih mudah mengalami mudah jatuh karena

kegagalan Pada dasarnya setiap individu pernah mengalami kegagalan tetapi tergantung individu tersebut akan terpuruk atau bangkit dan menuju kesuksesan

Pengalaman orang lain (vicarious experience)

Seseorang dapat belajar dari pengalaman orang lain dan meniru perilakunya untuk mendapatkan seperti apa yang di dapatkan orang lain. Pengalaman orang lain akan memberikan gambaran kepada individu apa yang harus mereka lakukan untuk mencapai kesuksesan personal verbal (verbal personal)

Personal verbal dapat memberikan sugesti kepada individu bahwa ia mampu mengatasi masalah-masalah yang dihadapi. Seseorang yang selalu diberi dukungan untuk meraih kesuksesan, maka orang tersebut akan berusaha untuk mewujudkan kesuksesan dan sebaliknya apabila seseorang mendapatkan keyakinan yang buruk maka dia dapat menjadi gagal.

#### 1. Kondisi fisik dan emosional (physiological and emosional state)

Hambatan dalam Self Efficacy dapat dipengaruhi oleh kelemahan, nyeri, ketidaknyamanan, serta kondisi emosional yang tidak stabil. Sebab, ketika individu sedang mengalami keluhan maka akan terjadi ketegangan yang dapat menjadi indikasi ketidakefektifan fisik sehingga self efficacy dalam aktivitas menjadi tidak optimal. Self Efficacy seseorang dalam tiap tugas sangat bervariasi. Hal tersebut disebabkan oleh beberapa faktor yang berpengaruh dalam mempersepsikan kemampuan diri individu.

## b. Konsep Self Care

### Definisi Self Care

Orem mengembangkan teori keperawatan Self Care menjadi tiga teori yang saling berhubungan yaitu

1. Teori perawatan diri (Self Care Theory)
2. Teori defisit perawatan diri (Deficit Self Care Theory)
3. Teori sistem keperawatan (Nursing System Theory)

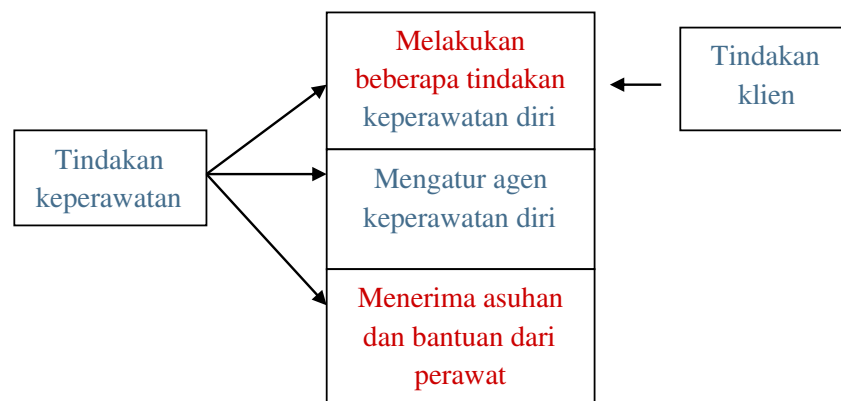
### Theory of Nursing System

Terdapat tiga kategori sistem keperawatan yang dilakukan untuk memenuhi kebutuhan perawatan diri individu berdasarkan Orem (2001) sebagai berikut

#### [ 2 5 ] ▶ a. Wholly Compensatory System

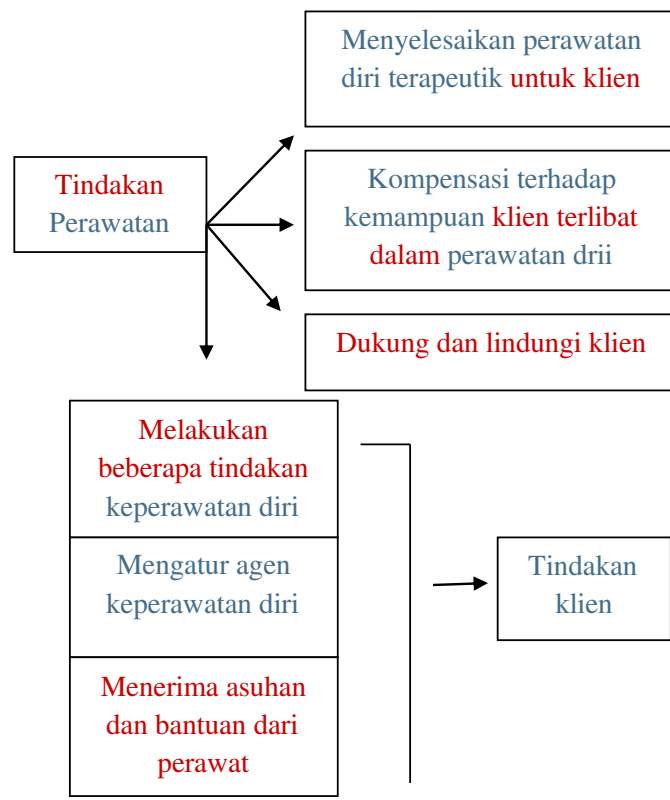
Tindakan keperawatan yang diberikan kepada pasien yang dalam keadaan tidak mampu secara fisik dalam melakukan pengontrolan pergerakan serta memenuhi kebutuhan hidupnya. Kondisi yang termasuk dalam kategori ini adalah pasien koma yang tidak dapat memenuhi kebutuhannya sendiri, tidak dapat melakukan pergerakan dan tidak dapat mengambil keputusan yang tepat bagi dirinya.

[6] ▶



[ 6 ] ▶  
b. Partially Compensatory System

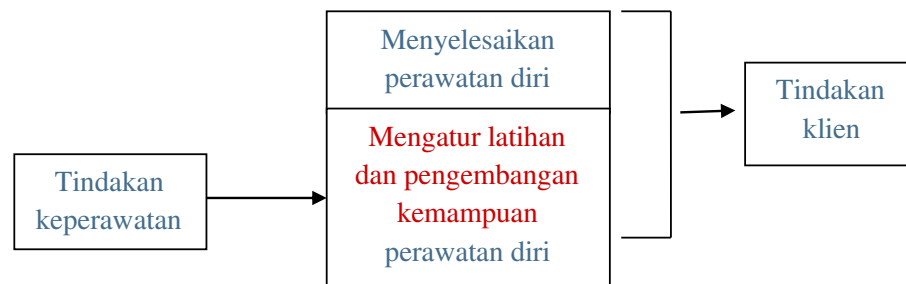
Tindakan keperawatan sebagian dapat dilakukan oleh individu dan sebagian dilakukan oleh perawat. Perawat membantu dalam memenuhi kebutuhan Self Care akibat keterbatasan gerak yang dialami oleh individu.



[ 6 ] ▶  
c. Supportif Education System

merupakan sistem bantuan yang diberikan pada individu yang membutuhkan edukasi dalam rangka mencapai derajat kesehatan setinggi-tingginya agar pasien mampu melakukan tindakan keperawatan setelah dilakukan edukasi





### Faktor-faktor yang mempengaruhi Self Care

#### Umur

Bertambahnya usia sering dikaitkan dengan kerusakan fungsi sensoris maupun berbagai keterbatasan Pemenuhan kebutuhan Self Care mengakibatkan bertambah efektif seiring dengan bertambahnya usia dan kemampuan (Orem 2001)

#### Jenis kelamin

laki-laki sering melakukan penyimpangan kesehatan seperti kurangnya mengatur berat badan dan kebiasaan merokok dibandingkan pada wanita

#### Status perkembangan

Tahap perkembangan dapat dipengaruhi oleh kebutuhan dan kemampuan Self Care individu perilaku individu akan berubah sepanjang hidupnya sehingga perawat harus menganalisis **pertumbuhan dan perkembangan** klien dalam memberikan pelayanan kesehatan (Potter & Perry 2010)

#### Status kesehatan

Status kesehatan meliputi diagnosis medis gambaran kondisi pasien komplikasi perawatan yang telah dilakukan dan gambaran mengenai individu yang dapat mempengaruhi kebutuhan Self Care (Self Care requisite).

#### Sosiokultural

Keluarga adalah unit Sistem yang saling terkait dengan lingkungan sosial seseorang, keyakinan spiritual sosial

#### Sistem pelayanan kesehatan

kesehatan yang dapat dipenuhi seseorang dalam melakukan diagnostik dan pengobatan diSumbebut erdaya dari pelayanan

#### Sistem keluarga

Peran keluarga dan orang lain yang signifikan serta peraturan didalam keluarga Selain itu sistem keluarga juga meliputi tipe keluarga budaya yang mempengaruhi keluarga sumber-sumber yang dimiliki individu atau keluarga serta perawatan diri dalam keluarga

#### Pola hidup

Aktivitas individu sering dilakukan dalam kehidupan sehari-hari.

#### Lingkungan

Tempat individu untuk melakukan perawatan diri di lingkungan sekitar rumah

#### Ketersediaan sumber

Ketersediaan sumber ini termasuk personal, ekonomi, waktu dan kemampuan. Ketersediaan sumber yang dapat mendukung perawatan diri atau proses penyembuhan pasien

### i. Pengukuran Self Care

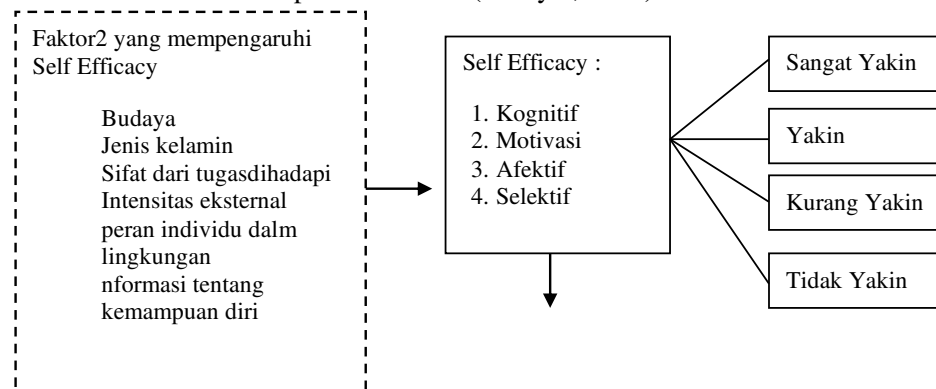
Menggunakan pengukuran Self Care dengan menggunakan observasi, kuesioner yang terdiri dari 10 indikator pertanyaan dengan hasil 1 : total, 2 : partial, 3: mandiri, dengan hasil ukur skor 58 dan skor terendah 1. Untuk menjelaskan hasil deskriptifnya.

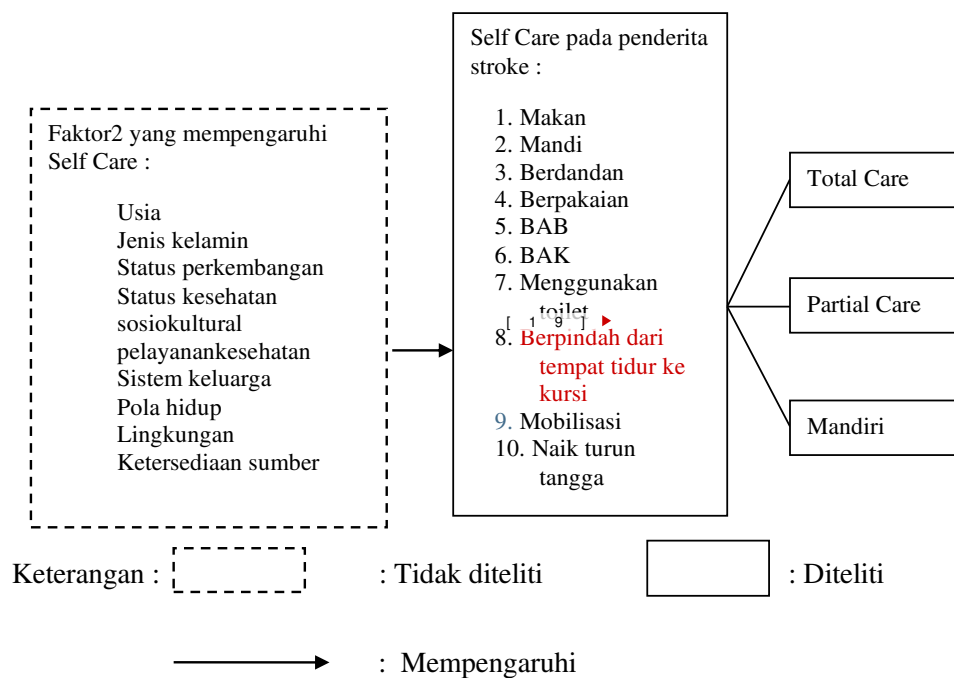
## BAB 3

### KERANGKA KONSEPTUAL DAN HIPOTESIS

#### 3.1 Kerangka Konsep

Kerangka konseptual disebut uraian dan arahan asumsi mengenai variabel-variabel yang akan diteliti atau memiliki arti hasil sebuah sintesis dari proses berfikir deduktif maupun induktif, kemudian dengan kemampuan kreatif dan inovatif diakhiri konsep atau ide baru (Hidayat, 2017)





Gambar 3.1 Kerangka konsep Self Efficacy dengan Self Care pada pasien stroke

### 3.2 Penjelasan Kerangka Konseptual

Alur kerangka konsep : kerangka konsep diatas menerangkan bahwa terdapat hubungan korelasi Self Efficacy dengan Self Care pada penderita stroke. Dalam penelitian ini Self Efficacy juga dipengaruhi oleh faktor-faktor yang mempengaruhi yaitu : budayajenis kelamin sifat dari tugas yang dihadapi intensitas eksternasstatus atau peran individu dalam lingkungan informasi tentang kemampuan diri faktor-faktor yang mempengaruhi Self Care adalah usiajenis kelamin status perkembangan status kesehatan sosiokultural sistem pelayanan kesehatan sistem keluarga pola hidup lingkungan dan ketersediaan sumber Sehingga didapatkan mandiri care partial care total care

Hubungan kekuatan kedua variabel independen dan variabel dependen akan dibuktikan pada penelitian ini peneliti menganalisis Hubungan Self Efficacy dengan Self Cre Pada Penderita Stroke

### 3.3 Hipotesis

Hipotesis merupakan jawaban sementara terhadap pertanyaan peneliti (Nursalam, 2011) Daripendahuluan serta tinjauan putaka yang telah dijelaskn dapat diambil hipotesis yaitu

- H<sub>1</sub><sup>[3]</sup> : Ada hubungan Self Efficacy dengan Self Care pada penderita stroke di Ruang Flamboyan RSUD Jombang
- H<sub>0</sub><sup>[0]</sup> : Tidak ada hubungan Self Efficacy dengan Self Care pada penderita stroke di Ruang Flamboyan RSUD Jombang

## BAB 4

### METODOLOGI PENELITIAN

#### 4.1 Jenis Penelitian<sup>[0]</sup>

penelitian ini adalah penelitian survei yang bersifat analitik korelasional Penelitian ini bertujuan menganalisis hubungan Self Efficacy dengan Self Cre pada penderita stroke di Ruang Flamboyan Rumah Sakit Umum Daerah Jombang

#### 4.2 Rancangan Penelitian<sup>[30]</sup>

Metode analitik korelasional dengan pendekatan Cross Sectional yaitu jenis penelitian yang menekankan waktu pengukuran data variabel independen dan dependen hanya satu kali pada satu saat (Nursalam 2016)

#### 4.3 Waktu dan Tempat Penelitian

##### Waktu penelitian

Penelitian dilakukn bulan Maret samapai Juni 2019

##### Tempat penelitian

Penelitian ini dilakukn di Ruang Flamboyan Rumah Skit Umum Daerh Kabupaten Jombang

#### <sup>[3]</sup>▶ 4.4 Populasi/sampel sampling

##### Populasi

Populasi penelitian ini yaitu 200 pasien stoke di Ruang Flamboyan Rumh Sakit Umm Daerah Jombang

##### Sampel

Sampel dalam penelitian jenjang jangka waktu 1-2 minggu sebagian pasien stroke di Ruang Flamboyan RSUD Jombang

Jumlah sampel pada penderita di Ruang Flamboyan Rumah Sakit Umm Daerah Jombng mampu diketahui setelah dilakukan penelitian dengan kriteria :<sup>[49]</sup>▶

##### Kriteria Inklusi

Kriteria inklusi adalah kriteria yang digunakan dalam subjek penelitian sebagai sampel penelitian yang memenuhi syarat sebagai sampel. Yang termasuk dalam kriteria inklusi adalah :

Pasien stroke dengan non haemoragik

Pasien siap menjadi responden

Pasien yang memiliki kesadaran composmentis

Pasien yang tidak kooperatif bisa dibantu dengan keluarga

#### a. Kriteria Eksklusi

Kriteria eksklusi merupakan karakteristik sampel yang tidak dapat dimasukkan atau tidak dapat diteliti Yang termasuk dalam kriteria eksklusi adalah

1. <sup>[ 2 ] ▶</sup> Pasien stroke dengan haemoragik di ruang rawat inap

Ruang Flamboyan Rumah Sakit Umum Daerah Jombang

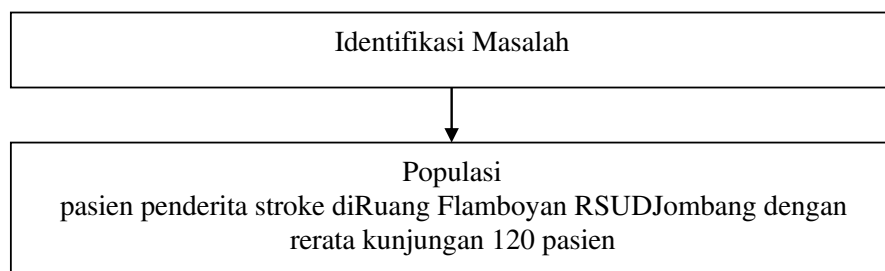
2. <sup>[ 2 9 ] ▶</sup> Pasien yang tidak mau menjadi responden

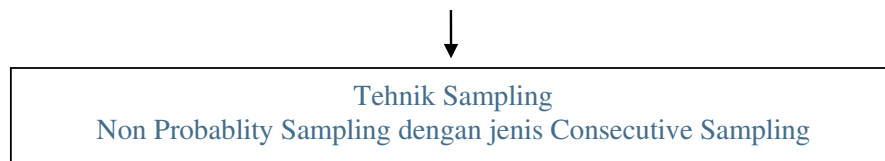
#### Saampling

Teknik sampling **dalam penelitian ini** menggunakan Non probability Random Sampling dengan metode Consecutive Sampling yaitu penetapan sampling dengan menetapkan subjek **yang memenuhi kriteria penelitian dimasukkan dalam penelitian sampai kurun waktu tertentu sehingga** (Nursalam2016) Cara pengambilan sampel dengan kuesionerr

#### <sup>[12]▶</sup> 4.5 Jalannya Penelitian (kerangka kerja)

Kerangka kerja adalah struktur kerja terhadap susunan **penelitian yang akan di lakukan** meliputi siapa yang akan diteliti (subjek penelitian), variabel yang akan diteliti variabel yang akan **mempengaruhi dalam penelitian.** (Nursalam, 2013)Adapun kerangka kerja sebagai berikut





Gambar 4.1 Krangka kerja hubungan Self Efficacy dengan Self Care pada penderita strokee

#### <sup>[21]</sup>▶ 4.6 Identifikasi Variabel

Variabel penelitian adalah ciri atau ukuran yang dimiliki oleh anggota-anggota suatu kelompok yang berlainan dengan yang dimiliki oleh kelompok lain (Notoatmodjo, 2010)

Variabel Independen

Self Efficacy merupakan Variabel independen penelitian

Variabel Dependent

Self Care merupakan Variabel dependent penelitian



#### 4.7 Definisi Operasional

Mendefinisikan variabel secara komprehensif melalui karakteristik yang diamati serta peneliti untuk melakukan pengukuran yang tepat dalam suatu objek atau fenomena (Hidayat 2013)

Tabel 41 definisi operasional hubungan Self Efficacy dengan self care pada penderitanya stroke di ruang flamboyant RSUD Jombang

Variabel	Definisi operasional	Parameter	Alatukur	Skala	SkorKategori
----------	----------------------	-----------	----------	-------	--------------

Independen Self Efficacy	keyakinan individu akan kemampuannya untuk mengatur serangkaian tindakan sesuai yang diharapkan	1.Kognitif 2.Motivasi 3.Afektif 4.Selektif	Kuesioner	Ordinal	Skor: Pernyataan positif 4 : sangat setuju (SS) 3 : setuju (S) 2 : tidak setuju (TS) 1 : sangat tidaksetuju (STS) Pernyataan negatif 1 : sangat setuju (SS) 2 : setuju (S) 3 : tidak setuju (TS) 4 : sangat tidak setuju (STS) Kategori: Sangat tidak yakin : 1-15 Tidak yakin : 16-30 Yakin : 31-45 Sangat yakin : 46-60 (Hidayat, 2014)
Dependent Self Care	suatu tindakan individu untuk mempertahankan dan meningkatkan status kesehatan serta kesejahteraan	1. Makan 2. Mandi 3. Berdandan 4. Berpakaian 5. BAB 6. BAK 7. Menggunakan toilet 8. Berpindah dari tempat tidur ke kursi 9. Mobilisasi 10. Naik turun tangga	Kuesioner	Ordinal	Skor : Mandiri : 3 Partial : 2 Total : 1 Kategori : Total : 1-10 Partial : 11-20 Mandiri : 21-30 (Hidayat, 2014)

#### 4.8 Pengumpulan analisis data

##### Instrumen

Instrumen penelitian merupakan alat yang difungsikan peneliti dalam mengumpulkan data agar lebih mudah diolah (Saryono dan Anggraeni 2013) Instrument dalam peneliti ini kuesioner. Kuisisioner di gunakan untuk mendapatkan data demografi terdiri dari usia, pendidikan terakhir jenis kelamin dan pekerjaan Untuk mengukur Self Efficacy dan Self Care menggunakan alat ukur kuisisioner

a. Instrumen Self Efficacy

Instrumen untuk mengukur Self Efficacy menggunakan lembar kuisisioner yang terdiri dari 8 pernyataan

b. Instrumen Self Care

Instrumen untuk mengukur Self Care menggunakan lembar kuisisioner yang terdiri dari 10 pertanyaan

#### 4.8.1 Prosedur penelitian

Dalam penelitian ini prosedur yang dilakukan ditetapkan sebagai berikut

a. Perizinan

1. Tahap awal prosedur pengambilan data dilakukan dengan meminta kepada Sekolah Tinggi ilmu Kesehatan Insan Cendekia Medika Jombang surat perizinan pengantar Pre Survei data dan Studi Pendahuluan
2. kepada Kepala Rumah Sakit Umum Daerah Jombang surat perizinan peneliti

b. Pengambilan Sampel

1. Peneliti menguraikan mengenai manfaattujuan penelitian yang berjudul “hubungan Self Efficacy dengan Self Care pada penderita stroke di Ruang Flamboyan Rumah SakitUmum Daerah Jombang
2. Memberikan lembar persetujuan pada responden
3. pengajuan surat persetujuan menjadi responden ke responden
4. Responden menandatangani lembar persetujuan menjadi respnden
5. Memantau responden denn menggunakan kuesioner
6. Selanjutnya melakukan editing, coding, scorng, dan tabulating.

a. Editing

Adalah upaya memeriksa kembali kebenaran data yang diperoleh atau dikumpulkann

b. Coding

Kegiatan memberikan kode numerik atau angka data yang masuk ke dalam kategori penggunaan kode dalam penelitian ini sebagai berikut :

a) Data Umum

Koderesponden

Responden 1     1

Responden 2     2

jenisKelamin

Laki-laki        1

Perempuan      2

Kode umur

40-49            1

50-59	2
60-69	3
70-79	4
$\geq 80$	5

Pendidikan

SD	1
SMP	2
SMA	3
Sarjana	4

Pekerjaan

Tidak bekerja	1
Wiraswasta	2
Buruh tani	3
PNS	4

Lama menderita stroke

$\leq 1$ tahun	1
1-5 tahun	2
$\geq 5$ tahun	3

Kriteria Self Efficacy

Sangat yakin	1
Yakin	2
Kurang yakin	3
Tidak yakin	4

Kriteria Self Care

Partial	1
Total	2
Minimal	3

### c. Scoring

memasukkan dataa yang telah digolongkan kedalam master database computer kemudian membuat distribusi frekuensi sederhana (Hidayat, 2017)

#### 1) Self Efficacy

Skor penilaian menggunakan skala Likert, sebagai berikut :

##### Pernyataan

4 sangat setuju (SS)

3 setuju (S)

2 tidak setuju (TS)

1 sangat tidak setuju (STS)

##### Kategori

Sangat tidak yakin 1-8

Tidak yakin 9-16

Yakin 17-24

Sangat yakin 25-32

#### 2) Self Care

Skor penilaian menggunakan skala Likert, sebagai berikut :

Skor :

Mandiri	3
Partial	2
Total	1

Kategori :

Total	1-10
Partial	11-20
Mandiri	21-30

#### d. Tabulating

Adalah memasukkan data ke dalam tabel dan mengatur angka sehingga dapat dihitung jumlah kasus dalam berbagai kategori (Nazir 2009)

#### 4.8.2 Cara Analisis Data

##### Analisis Univariat

Analisis univariat digunakan menjelaskan karakteristik setiap variabel penelitian Analisis ini memberikan distribusi dan prosentase dari setiap variabel (Notoatmodjo2012)

Langkah-langkah analisis univariat sebagai berikut

Distribusi frekuensi

$$P = \frac{f}{n} \times 100\%$$

### Keterangan

P = Proporsi

F = frekuensi kategori

n = jumlah sampel

Setelah data terkumpul melalui kuesioner kemudian dikelompokkan dalam tabulasi sesuai karakteristik :

100 % : seluruhnya

76-99% : hampir seluruhnya

51-75% : sebagian besar

50% : setengahnya

25-49% : hampir setengahnya

0% : tidak satupun (Notoatmodjo2012)

#### a. Analisis Bivariat

Analisis bivariat merupakan analisa yang dilaksanakan terhadap variabel yang diduga berkorelasi (Notoadmodjo, 2012) Tujuan analisa uji ini untuk mengetahui signifikan ada atau tidaknya hubungan Self Efficacy dengan Self Care pada penderita stroke kognitif mempengaruhi Self Care motivasi mempengaruhi Self Care afektif mempengaruhi Self Care selektif mempengaruhi Self Care pada penderita stroke Teknik pengolahan data statistik dilaksanakan dengan



menggunakan SPSS 115 menggunakan uji statistik nonparametrik berupa ranks spearman.

#### <sup>[10]</sup>▶ 4.9 Etika Penelitian

Penelitian dilaksanakan dengan memperhatikan prinsip2 etika penelitian meliputi (Nursalam2017)

##### Informed Consent

Jika responden bersedia maka diminta untuk mengisi lembar persetujuan dan menandatangani sebaliknya jika responden tidak mau maka peneliti tetap menghormati hak responden

##### Anonymitytanpa nama

problem etika adalah masalah yang dapat memberikan penggunaan subjek penelitian melalui cara tidak mencantumkan nama responden pada lembar alatukur dan memberikan lembar pengumpulan data

##### Confidentialitykerahasiaa

Berbagai informasi yang sudah dikumpulkan diberikan jaminan kerahasiaan oleh peneliti hanya kelompok data spesifik yang bisa mendapatkan laporan pada hasil riset

## BAB 5

### HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

#### Hasil Penelitian

##### 1 Data Umum

Tabel 51 Distribusi Frekuensi Responden Berdasarkan Umur di Rumah Sakit Umum Daerah Kabupaten Jombang Tahun 2019

Umur Pasien	Frekuensi	Persentase (%)
≤ 40 tahun	4	11,1 %
41-50 tahun	12	33,3 %
51-60 tahun	17	47,2 %
61-70 tahun	2	5,6 %
≥ 71 tahun	1	2,8 %
Jumlah	36	100 %

Sumber : Data Primer 2019

Berdasarkan Tabel 51 di atas menunjukkan bahwa sebagiann besarr

(47, 2%) responden berusia 51-60 tahun

Tabel 52 Distribusi Frekuensi Responden Berdasarkan Jenis Kelamin di Rumah Sakit Umum Daerah Kabupaten Jombang Tahun 2019

Jenis Kelamin	Frekuensi	Persentase (%)
laki-laki	21	58,3 %
Perempuan	15	41,7 %
Jumlah	36	100,0%

Sumber : Data Primer 2019

Berdasarkan Tabel 52 menunjukkan bahwa sebagiann besarr

(58,3%) responden berjenis kelamin laki-laki

Tabel 53 Distribusi Frekuensi Responden Berdasarkan Pendidikan di Rumah Sakit Umum Daerah Kabupaten Jombang Tahun 2019

Pendidikan	Frekuensi	Persentase (%)
Tidak tamat Sd	6	16,7 %
SD/ sederajat	13	36,1 %
SMP	4	11,1 %
SMA	4	11,1 %

Sarjana	9	25 %
Lain-lain	0	0 %
Jumlah	36	100,0 %

Sumber Data Primer2019

Berdasarkan Tabel 53 di menunjukkan bahwa sebagiann besarr  
(36,1 %) responden berpendidikan SD/ sederajat

Tabel 54 **Distribusi Frekuensi Responden Berdasarkan Pekerjaan di**  
Rumah Sakit Umum Daerah Kabupaten Jombang Tahun 2019

Pekerjaan	Frekuensi	Persentase (%)
Tidak bekerja	10	27,8 %
Wiraswasta	7	19,4 %
Petani	7	19,4 %
Buruh	3	8,3 %
PNS	3	8,3 %
Lain-lain	6	16,7 %
Jumlah	36	100,0 %

Sumber Data Primer2019

Berdasarkan Tabel 54 diatas menunjukkan bahwa sebagiann besarr  
(27,8 %) responden tidak bekerja

Tabel 55 **Distribusi Frekuensi Responden Berdasarkan Lama Menderita**  
Sakit di Rumah Sakit Umum Daerah Kabupaten Jombang  
Tahun 2019

Lama menderita	Frekuensi	Persentase (%)
≤ 1 tahun	19	52,8 %
1-5 tahun	17	47,2 %
≥ 5 tahun	0	0 %
Jumlah	36	100,0 %

Sumber : Data Primer2019

Berdasarkan Tabel 55 di menunjukkan bahwa sebagiann besarr  
(52,8 %) respoden lama menderita stroke  $\leq 1$  tahun

## Data Khusus

## Self efficacy

Tabel 56 **Distribusi Frekuensi Responden Self efficacy Penderita Stroke di Rumah Sakit Umum Daerah Kabupaten Jombang Tahun 2019**

Self efficacy	Frekuensi	Persentase (%)
Tinggi	27	75,0 %
Sedang	6	16,7 %
Rendah	3	8,3 %
Sangat tidak yakin	0	0 %
Jumlah	36	100,0 %

Sumber : Data Primer 2019

Berdasarkan Tabel 56 di menunjukkan bahwa sebagiann besarr (75,0%) memiliki self efficacy tinggi responden yang memiliki self efficacy sedang (16,7%) dan responden yang memiliki self efficacy rendah ( 8,3 %)

## Self care

Tabel 57 **Distribusi Frekuensi Responden Self efficacy Penderita Stroke di Rumah Sakit Umum Daerah Kabupaten Jombang Tahun 2019**

Self care	Frekuensi	Persentase (%)
Total	1	2,8 %
Partial	22	61,1 %
Mandiri	13	36,1 %
Jumlah	36	100,0 %

Sumber Data Primer 2019

Berdasarkan Tabel 57 di atas menunjukkan bahwa sebagiann besarr (61,1%) memiliki self care partial responden yang memiliki self care mandiri (36,1%) dan responden yang memiliki self care total (2,8%)  
Crosstab Hubungan Self efficacy Dengan Self care Pada Penderita Stroke di Rumah Sakit Umum Daerah Jombang

Tabel 58 Distribusi Self efficacy Dengan Self care Pada Penderita Stroke di Rumah Sakit Umum Daerah Jombang Tahun 2019

No.	Self efficacy	Self care						Jumlah	
		Total		Partial		Mandiri		N	%
		f	%	f	%	f	%		
1.	Tinggi	0	0%	14	38.9%	13	36.1%	27	75%
2.	Sedang	0	0%	6	16.7%	0	0%	6	16.7%
3.	Rendah	1	2.8%	2	5.6%	0	0%	3	8.3%
Jumlah		1	2.8%	22	61.1%	13	36.1%	36	100%
Uji Rank Spearman $\rho$ (0,003) 0,05									

Sumber Data Primer 2019

Berdasarkan Tabel 5.<sup>[11]</sup> di atas menunjukkan hasil dari tabulasi silang menggunakan bantuan perangkat komputer dengan proses srosstab Rank Spearman bahwa self efficacy yang tinggi sebanyak 27 responden (75%) Hasil uji Rank Spearman ditemukan hasil bahwa signifikansi  $\rho$  0,003 dengan  $\rho$  lebih kecil dari  $\alpha$  (005) sehingga dapat dinyatakan H1 diterima atau ada hubungan Self efficacy dengan Self care Pada Penderita Stroke Di Ruang Flamboyan Rumah Sakit Umum Daerah Jombang

#### Pembahasan

##### Self efficacy

Hasil penelitian berdasarkan tabel 56 didapatkan bahwa dari 36 responden pasien stroke sebagian besar memiliki self efficacy yang tinggi sebanyak 27 responden sedangkan self efficacy yang sedang sebanyak 6 responden serta sebagian kecil yang memiliki self efficacy rendah sebanyak 3 responden Self efficacy adalah keyakinan individu akan kemampuannya untuk mengatur dan melakukan serangkaian tindakan tertentu yang dibutuhkan untuk mendapatkan hasil sesuai yang diharapkan Bandura (1997) dalam Srigati (2016).<sup>[34]</sup>

Self efficacy dapat dipengaruhi oleh beberapa faktor diantaranya **umur jenis kelamin pendidikan pekerjaan dan lamanya pendidikan** Umur merupakan faktor pertama yang mempengaruhi self efficacy dimana responden **dalam penelitian ini** sebagian besar pada umur 51-60 tahun sebanyak 17 responden (47.2%)<sup>(0)▶</sup>

Hasil penelitian berdasarkan pada tabel 53 menunjukkan bahwa 13 responden (36,1%) berpendidikan SD/Sederajat Pendidikan **merupakan salah satu** indikator penting pada seseorang dalam menyelesaikan permasalahan

**Hal ini sesuai dengan** teori Bandura (1997) dalam Rustika (2012) bahwa self efficacy akan mengalami peningkatan jika pada individu telah mengalami keberhasilan dalam menyelesaikan suatu masalah Apabila seseorang penderita stroke melihat keberhasilan seseorang

Hasil penelitian berdasarkan tabel 55 **hasil penelitian menunjukkan bahwa sebagian besar** sebanyak 19 responden mengalami lama menderita stroke  $\leq 1$  tahun Responden yang telah menderita stroke lebih lama memiliki self efficacy yang tinggi

Pengalaman langsung dari pasien menjadi sumber utama terbentuknya self efficacy Selain pengalaman pribadi sumber kedua dari terbentuknya self efficacy yaitu pengalaman orang lain yang dapat dijadikan pembelajaran bagaimana mengelola penyakit dan mempertahankan coping yang adaptif (Bandura, 1997)

Self care

Hasil penelitian berdasarkan yang telah dilakukan menunjukkan **hasil bahwa dari** 36 responden telah menyelesaikan kusioner dan telah dilakukan observasi

Menurut Hincliff (2012) mobilisasi adalah kemampuan seseorang untuk berjalan bangkit berdiri dan kembali ke tempat tidur kurtsi toileting dan sebagiannya disamping kemampuan menggerakkan ekstermitas atas maupun ekstremitas bawah

Hubungan self efficacy dengan self care **pada penderita stroke di Ruang Flamboyan Rumah Sakit Umum Daerah Jombang**

Berdasarkan Tabel 58 di atas menunjukkan hasil dari tabulasi silang menggunakan bantuan perangkat komputer dengan proses srosstab Rank Spearman bahwa self efficacy yang tinggi sebanyak 27 responden (75%)

Hasil uji Rank Spearman ditemukan hasil bahwa signifikansi  $p$  0,003 dengan  $p$  lebih kecil dari  $\alpha$  (005) sehingga dapat dinyatakan H1 diterima atau ada hubungan Self efficacy dengan Self care **Pada Penderita Stroke Di Ruang Flamboyan Rumah Sakit Umum Daerah Jombang**

## BAB 6

### KESIMPULAN DAN SARAN

#### Kesimpulan

- 1 Self efficacy pada penderita stroke di Ruang Flamboyan Rumah Sakit Umum Daerah Jombang **menunjukkan sebagian besar** memiliki self efficacy tinggi
- 2 Self care pada penderita stroke Ruang Flamboyan Rumah Sakit Umum Daerah Jombang menunjukkan sebagian besar memiliki self care partial
- 3 Ada hubungan self efficacy dengan self care pada penderita stroke Ruang Flamboyan Rumah Sakit Umum Daerah Jombang

#### Saran

- 1 Bagi perawat  
Perawat di Ruang Flamboyan Rumah Sakit Umum Daerah Jombang diharapkan dapat member informasi dan dapat memberikan edukasi pelayanan keperawatan
- 2 Bagi peneliti  
Bagi peneliti selanjutnya diharapkan dapat mengembangkan penelitian tentang hubungan self efficacy dengan self care **pada pasien stroke di rumah sakit lain.**
- 3 Bagi responden  
Bagi responden diharapkan dapat memberikan dukungan yang maksimal serta dapat memotivasi pasien sehingga pasien dapat lebih termotivasi untuk kesembuhan atas penyakitnya



## DAFTAR PUSTAKA

- Nuarif, AH & Kusuma, H. 2015.<sup>[47]</sup>▶ **Aplikasi Asuhan Keperawatan Berdasarkan Diagnosa Medis dan Nanda Nic-Noc.** Yogyakarta: Medication
- Padila. 2012. Buku Ajar : Keperawatan Medika Bedah. Yogyakarta : Nuha Medika
- Potter, P.A & Perry, A.G. (2010).<sup>[1]</sup>▶ **Buku Ajar Fundamental Keperawatan Buku 3.** Edisi : 7. Renata Komalasari, Dian Evriyani, Enie Novieastari, Alfrina Hany dan sari Kurnianingsih (Ahli Bahasa). Jakarta: SalembaMedika
- Riskesdas (Riset Kesehatan Dasar) 2013, Dilihat pada tanggal 20 Maret 2019:  
<http://www.depkes.go.id/resources/download/general/Hasil%20Riskesdas202013.pdf><sup>[47]</sup>▶
- Soleha, Ismatika.(2017). Hubungan Self Efficacy Dengan Perilaku Self Care Pasien Pasca Stroke di Rumah Sakit Islam Surabaya, Fakultas keperawatan dan Kebidanan Universitas Nahdlatul Ulama Surabaya
- Setyorini, Andri. (2017) Hubungan Self Efficacy dengan Selfcare management lansia yang menderita hipertensi di Posyandu Lansia Padukuhan Panggang III binaan Puskesmas Panggang 1 Gunungkidul, Program Studi Ilmu Keperawatan STIKes Surya Global Yogyakarta
- Puspita, Dwi Restin. (2018). Hubungan Antara Self Efficacy Dengan Penerimaan Diri Pada Pasien Penyakit Jantung, Program studi Psikologi Fakultas Psikologi Dan Ilmu Sosial Budaya Universitas islam Indonesia Yogyakarta
- Anggoniawan, M.Sulton. (2018). Hubungan Dukungan Keluarga Dengan Self Care Pada Pasien Stroke Non Hemoragik Di RSUD Jombang, Program Studi S1 Keperawatan STIKes ICMe Jombang
- Sigati, (2016). Hubungan Efikasi Diri (self efficacy) Dengan Problem Focussed Coping Pasien Hipertensi Puskesmas Kecamatan Baron Kabupaten Nganjuk, Program Studi S1 Keperawatan STIKes ICMe Jombang
- Nursalam., (2016). Metodologi Ilmu Keperawatan Dan Kesehatan. Jakarta: Salemba Medika

Hidayat, A.A., (2017). Metodologi Penelitian Keperawatan Dan Kesehatan.  
Jakarta: Salemba Medika

Saryono dan Anggraeni., (2013). Metodologi Penelitian dan Kualitatif  
Dan Kuantitatif Dalam Bidang Kesehatan. Yogyakarta : Nuha  
Medika

Nursalam., (2017)<sup>[14]</sup>. [Metodologi Ilmu Keperawatan Pendekatan Praktis Edisi 5](#)  
Jakarta: Salemba Medika

Wijaya, Putri. 2013. Keperawatan Medikal Bedah. Yogyakarta. Nuha  
Medika